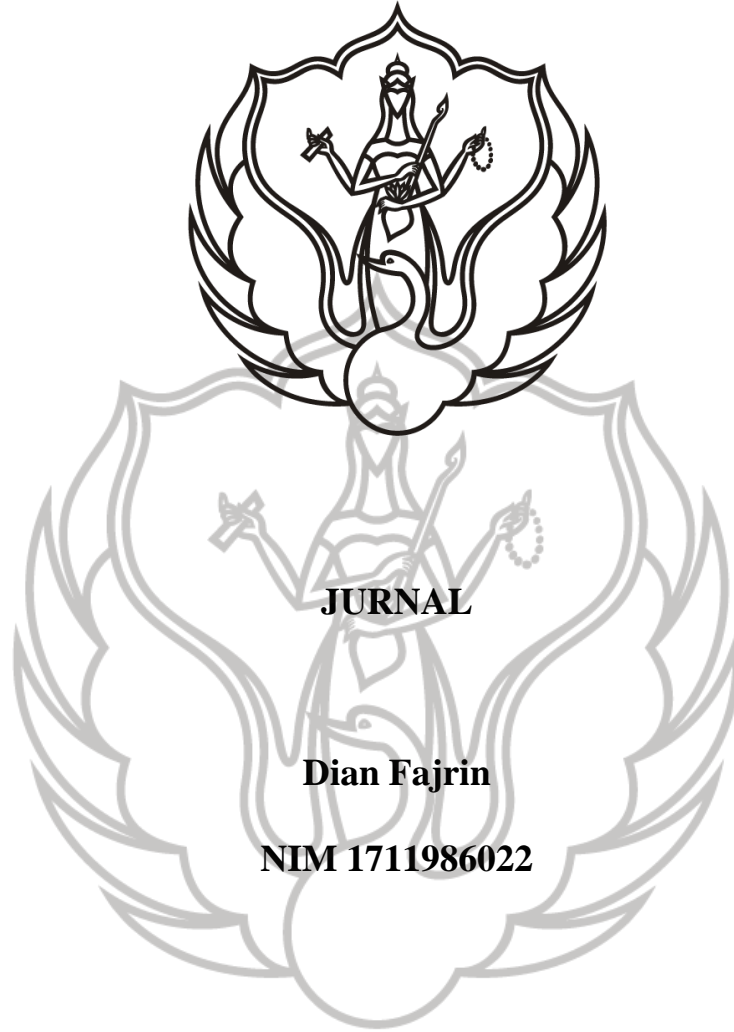


**STEGOSAURUS SEBAGAI MOTIF BATIK PADA
BUSANA KASUAL ANAK**



JURNAL

Dian Fajrin

NIM 1711986022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul :

STEGOSAURUS SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL ANAK. Diajukan oleh Dian Fajrin, NIM 1711986022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 90617). Telah di setujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 29 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Esther Mayliana, S.Pd.T., M.Pd.

NIP 19810923 201504 2 001/NIDN 0023098106

Pembimbing II/Anggota



Tri Wulandari, S.Sn., M.A.

NIP 19900622 201903 2 021/NIDN 0022069009

Mengetahui :

Ketua Program Studi S-1 Kriya
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 00300476906

STEGOSAURUS SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA KASUAL ANAK

Dian Fajrin

Esther Mayliana

Tri Wulandari

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

INTISARI

Pada saat ini industri batik dan fashion berkembang sangat pesat. Inovasi-inovasi baru motif batik mulai banyak bermunculan pada industri batik termasuk batik untuk usia anak-anak. Penulis menciptakan sebuah motif baru untuk batik anak dengan mengangkat konsep hewan purbakala yaitu Stegosaurus menjadi sebuah peluang. Stegosaurus menjadi pilihan dalam menciptakan penciptaan motif ini dan merupakan gebrakan baru di perkembangan industri batik. Karena belum ada motif batik dengan tema motif hewan tersebut. Keunggulan motif ini tidak hanya berupa motif namun dikemas pula menjadi sebuah mini ensiklopedia pada motif karena terdapat beberapa informasi mengenai spesies tersebut yang dituliskan. Motif ini kemudian diaplikasikan pada busana kasual anak.

Dalam merancang gagasan penciptaan ini menggunakan metode pendekatan estetika untuk mengkaji keindahan bentuk busana kasual anak dan motif batik Stegosaurus. Selanjutnya pendekatan ergonomi sangat penting untuk mengkaji terkait kenyamanan dan keamanan busana anak. Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini berupa pengumpulan data, perancangan karya kemudian visualisasi perancangan.

Hasil karya yang diciptakan berupa 4 busana kasual anak yang dihiasi motif batik Stegosaurus dengan berbagai bentuk. Warna-warna yang dipakai adalah warna cerah yang cocok dengan sifat anak-anak yaitu ceria dan gembira. Karya yang akan diciptakan merupakan sebuah terobosan baru yang belum pernah dibuat.

Kata Kunci : Stegosaurus, Batik, Busana Kasual

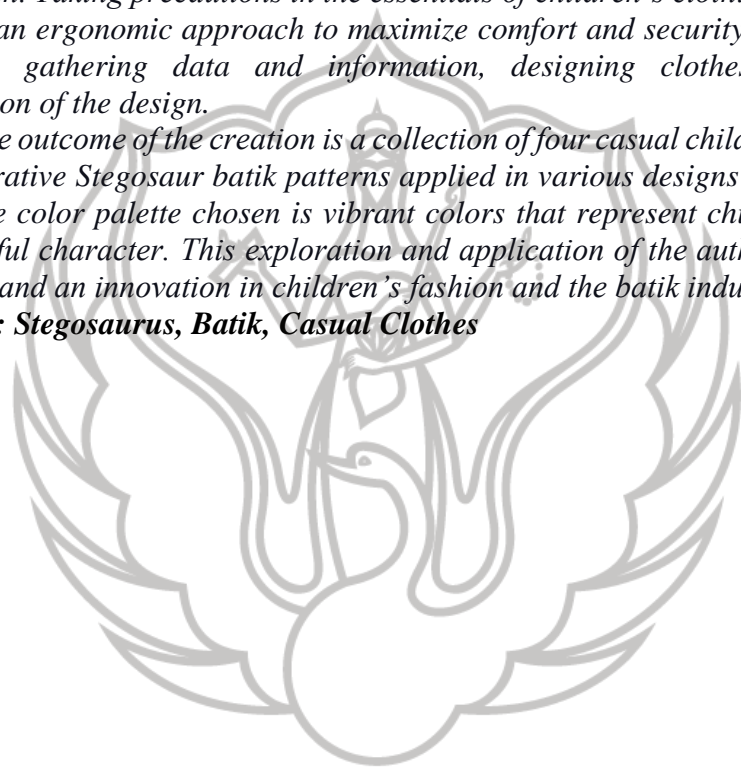
ABSTRACT

In recent years, the fashion and batik industry has been growing rapidly. Innovations on batik patterns have also been developed creatively by several designers, including the batik pattern for children's fashion. The author sees an opportunity to come up with a brand new concept. The author using batik as a technique for the application. One of the popular species amongst the dinosaur, Stegosaur, has yet to be reviewed as one of the main subjects for batik pattern designs. In addition, as a means of education, the author placed relevant information of the species surrounding the pattern like a mini-encyclopedia.

In this subject, the author uses the aesthetic methodology to break down the ideas of a stegosaur batik pattern and to study the beauty aspect of casual clothing for children. Taking precautions in the essentials of children's clothing, the author also uses an ergonomic approach to maximize comfort and security. The methods including; gathering data and information, designing clothes, and lastly visualization of the design.

The outcome of the creation is a collection of four casual children's clothing with decorative Stegosaur batik patterns applied in various designs of shapes and forms. The color palette chosen is vibrant colors that represent children's bright and cheerful character. This exploration and application of the author's idea will be a twist and an innovation in children's fashion and the batik industry.

Keywords: Stegosaurus, Batik, Casual Clothes



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penciptaan

Teknologi yang semakin canggih mampu memberikan informasi-informasi yang dulunya sulit untuk diketahui, seperti informasi mengenai keaneka ragaman flora dan fauna di dunia kini sangat mudah didapatkan informasinya. Berkat teknologi yang semakin maju juga mendukung bidang penelitian *sains* terhadap flora dan fauna. Para peneliti sangat terbantu dalam meneliti flora atau fauna yang ditemukan atau meneliti hewan-hewan purba. Salah satunya yaitu spesies dinosaurus. Dinosaurus adalah kelompok hewan purbakala dari klad *dinosauria*. Dinosaurus pertama kali muncul sekitar 250 juta tahun yang lalu dan musnah akibat peristiwa kepunahan kapur paleogen. Dengan menggunakan bukti fosil, para peneliti kerangka dinosaurus disebut dengan paleontolog, mereka telah mengidentifikasi 3400 genera dinosaurus termasuk yang fosilnya telah diawetkan. Binatang berkaki 4 ini dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pemakan tumbuhan (*sauropoda*) dan pemakan daging (*teropoda*). Penelitian yang dilakukan sejak tahun 1970-an menunjukkan bahwa dinosaurus adalah hewan yang aktif dengan sistem metabolisme yang tinggi dan melakukan berbagai adaptasi dalam interaksi sosialnya (Yusuf, 2011: 26).

Para paleontolog menggunakan 2 metode untuk untuk meneliti spesies dinosaurus yang sudah punah yaitu pengukuran pada tulang yang hidup misalnya lingkaran tulang lengan (*humerus*) dan kaki (*femur*), lalu peneliti membandingkan dengan tulang milik dinosaurus yang ditemukan fosilnya. Metode kedua untuk penentuan ukuran tubuh dinosaurus yakni dengan menghitung volume rekonstruksi tiga dimensi yang mendekati rupa hewan dikehidupan nyata. Dengan menggabungkan kedua metode tersebut hewan-hewan yang sudah punah dapat kita ukur bentuk fisik dan ukurannya.

Selama ini pengetahuan mengenai dinosaurus bisa didapatkan melalui buku cetak ensiklopedia, film dan museum. Anak-anak terutama anak usia dini memiliki ketertarikan lebih terhadap dinosaurus karena mereka kerap menjumpai animasi-animasi dinosaurus pada pakaian kasual mereka. Para orang tua juga kerap membelikan buku pengetahuan mengenai dinosaurus maupun memutar film dinosaurus kepada anak sehingga menambah rasa tertarik anak pada spesies ini. Dinosaurus memiliki beragam jenis, mulai dari yang berenang di air hingga yang terbang di udara. Ada yang berjenis pemakan daging dan pemakan tumbuhan, setiap jenis dinosaurus memiliki keunikan dan keistimewaannya sendiri. Penulis memiliki ketertarikan pada salah satu dinosaurus yaitu Stegosaurus. Stegosaurus termasuk jenis dinosaurus herbivora dan tinggal di daratan.

Penulis memilih dinosaurus jenis Stegosaurus sebagai sumber ide dalam menciptakan sebuah karya seni karena bentuknya yang unik yaitu memiliki sisik dipunggungnya atau seperti genteng yang berbaris dan memiliki 2 pasang duri panjang di ekornya yang disebut *thagomizer*. Ketertarikan penulis muncul karena sering membaca dan menonton film animasi yang menceritakan kehidupan dinosaurus pada zaman dahulu. Busana kasual anak-anak penulis pilih sebagai media untuk mencurahkan ide karena pada saat ini ketertarikan anak-anak terhadap

spesies dinosaurus cukup banyak. Industri fashion saat ini mayoritas menggunakan teknik *printing* dalam membuat motif tersebut. Hal itu membuat penulis berkeinginan membuat busana casual anak dengan motif Stegosaurus ke dalam motif batik. Di dalam motif tersebut terdapat beberapa pengetahuan mengenai spesies dinosaurus tersebut, sehingga edukasi mengenai dinosaurus tidak hanya melalui buku atau film namun penulis ingin menciptakan batik dengan edukasi di dalamnya.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana mewujudkan motif batik dengan sumber ide dinosaurus jenis Stegosaurus kedalam busana casual anak?
- b. Bagaimana proses dan hasil dari motif batik Stegosaurus yang dirancang kedalam busana casual anak?

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Teori Estetika

Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualitas yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*) dan keselarasan (*harmony*), keseimbangan (*balance*) (Kartika, 2004: 3). Estetis yakni metode yang digunakan mengacu pada nilai-nilai estetis yang terkandung di dalam seni rupa, sehingga mempengaruhi karya seni tersebut seperti garis (*line*), warna (*colour*) dan tekstur (*texture*).

Penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter dengan cara mengubah bentuk obyek yakni menggambarkan bentuk obyek tersebut hanya dengan sebagian yang dianggap mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya hakiki (Kartika, 2004: 3). Stegosaurus yang diwujudkan dalam bentuk motif batik akan diwujudkan dalam bentuk kartun sehingga tidak dalam wujud realis.

Estetika juga dapat diterapkan dalam estetika berbusana yang diartikan sebagai suatu bidang pengetahuan yang membicarakan tentang bagaimana berbusana yang serasi sesuai dengan bentuk tubuh seseorang serta kepribadiannya. Pengetahuan ini mencakup keahlian dalam memilih model, warna, corak dan tekstur yang sesuai dengan pemakai (Sekar, 2012: 22).

2) Teori Ergonomi

Teori ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerak, struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000:40). Pertimbangan ergonomi tidak hanya berfokus pada pemilihan bahan namun juga bentuk, ukuran dan konstruksi busana yang disesuaikan antara desain busana dan pemakai. Dalam perwujudan karya ini penerapan teori ergonomi dengan membuat pola ukuran standar anak dan menggunakan bahan yang nyaman dikenakan seperti kain katun atau mori.

3) Teori Desain

Menggambar adalah ilmu yang mutlak diperlukan untuk mengungkapkan mode (*fashion*), karena dalam hal ini gambar adalah cara pengungkapan ide atau gagasan yang paling efektif. Gambar yang dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik akan mempercepat penyelesaian suatu rancangan dan mampu membuat kita tampil secara lebih profesional. Oleh karena itu gambar juga akan menaikkan nilai jual suatu rancangan. Melihat gambar tetap lebih mudah daripada harus menciptakan angan-angan dalam pikiran orang lain dengan kata-kata (Poespo, 2000: 1).

4) Teori Batik

Kata “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti “menulis” dan “titik” yang mempunyai arti “titik”. Pembuatan batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik, berarti juga tetes. Diketahui bahwa dalam proses membuat kain batik dilakukan pula penetasan malam atau lilin di atas kain putih (Herry, 2013: 6-7). Batik dalam pengertian dari cara pembuatan adalah bahan kain yang dibuat dengan dua cara. Pertama, bahan kain yang dibuat dengan teknik pewarnaan kain yang menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain atau 10 sering disebut *wax-resist dyeing*. Kedua, bahan kain atau busana yang dibuat dengan teknik pewarnaan yang menggunakan motif-motif tertentu yang sudah lazim atau mempunyai ciri khas sesuai dengan karakter masing-masing pembuatnya (Herry, 2013: 7). Batik merupakan bahan kain yang sangat erat dengan nilai budaya masyarakat. Batik tidak hanya sebagai hasil produksi semata, namun juga merupakan hasil budaya dari suatu masyarakat (Herry, 2013: 6-7). Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa batik merupakan pemberian motif pada permukaan kain dengan teknik perintang warna. Zat perintang warna yang digunakan adalah malam batik atau lilin batik.

b. Metode Penciptaan

Dalam menciptakan karya seni ini, penulis menggunakan metode teori S.P Gustami. Proses penciptaan seni kriya melalui tiga pilar penciptaan yaitu eksplorasi, perencanaan dan perwujudan (Gustami,2007:329). Dalam proses perwujudan karya akan melalui tahapan tersebut.

1) Eksplorasi

Tahap ini merupakan aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan data dan analisa. Pada tahap ini penulis menggali informasi mengenai dinosaurus sampai pada jenis dinosaurus yang akan diambil sebagai ide karya.

2) Perancangan

Tahap ini merupakan aktivitas memvisualisasikan gagasan yang sudah didapat lalu dituangkan kedalam sketsa. Pada tahapan ini harus menyatu antara bentuk visual, konsep dan teknik yang diterapkan.

3) Perwujudan

Tahap ini merupakan perwujudan rancangan terpilih menjadi model prototype sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain dan ide. Setelah itu

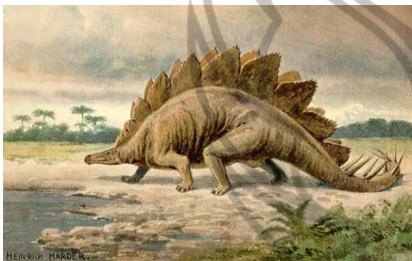
diteruskan dengan pembuatan karya sesungguhnya. Proses perwujudan busana ini mulai dari tahap pembuatan batik, pecah pola busana, memotong kain kemudian menjahitnya. Proses perwujudan membutuhkan waktu yang lama karena harus melewati beberapa tahap proses. Tahap inilah yang menjadi penentu apakah pesan yang akan disampaikan dapat dipahami oleh para penikmat karya.

Tahap diatas kemudian diuraikan menjadi enam langkah yaitu :

- Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan dan penggalian sumber referensi untuk penciptaan karya batik tulis dengan konsep Stegosaurus.
- Penggalian landasan teori, sumber ide dan referensi serta acuan visual.
- Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual baik 2 dimensi atau 3 dimensi.
- Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe. Sketsa karya kemudian dipilih dan digambar ke dalam gambar kerja.
- Perwujudan realisasi rancangan/prototipe ke dalam karya nyata hingga finishing karya tersebut.
- Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran/ response dari masyarakat dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segi fisik serta non-fisik. Evaluasi digunakan sebagai acuan penulis dalam berkarya selanjutnya.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Data Acuan



Gambar 1. Stegosaurus



Gambar 2. Kaos Anak Motif Stegosaurus



Gambar 3. Busana Kasual Anak



Gambar 3. Busana Kasual Anak



Gambar 5. Busana Kasual Anak



Gambar 6. Busana Kasual Anak

2. Analisis Data Acuan

Data gambar diatas merupakan acuan penulis dalam menciptakan karya kemudian diolah dan dianalisis menjadi motif dan busana casual. Gambar 1 menampilkan wujud asli Stegosaurus, penulis mengambil ciri-ciri khusus dari Stegosaurus kedalam motif yang akan diciptakan. Gambar 2 menampilkan gambar kaos anak dengan motif Stegosaurus, penulis mengacu pada motif animasi ini karena dapat lebih bebas dalam menggambarkan Stegosaurus dan menggunakan warna-warna yang cerah untuk motifnya.

Gambar 3 menampilkan gambar busana casual anak berupa dress, penulis mengambil acuan pada bagian depan busana yaitu potongan asimetris yang akan penulis ciptakan ke dalam karya. Gambar 4 menampilkan gambar busana casual anak berupa dress berlengan pendek, penulis mengambil bentuk dari dress ini dengan model potongan badan utama dan bagian pendukung luar yang sama. Warna kain yang digunakan juga akan berbeda.

Gambar 5 menampilkan dress dengan menggunakan lengan kupu-kupu yang dihiasi renda pada ujungnya, penulis mengambil acuan pada bagian lengan kupu-kupu yang lebar. Akan penulis tuangkan ke dalam karya berupa dress dengan bagian atas lengan kupu-kupu. Gambar 6 menampilkan busana casual anak two pieces, penulis mengambil acuan untuk menciptakan karya dalam bentuk *2 pieces*, pada baju atas tidak memakai lengan dan pada bagian celana memakai elastik dipinggang, bagian bawah celana memiliki bentuk yang sama dengan acuan.

3. Desain Terpilih



Gambar 7. Desain Terpilih

4. Proses Perwujudan

a. Bahan dan Alat

1) Bahan

Kertas, kain, kain lurik, lilin malam, parafin, remashol, naphthol, waterglass, ritseliting, kancing, benang, elastik.

2) Alat

Pensil, gunting, penggaris, gunting, pita ukur, jarum pentul, jarum jahit, mesin jahit, kompor batik, canting, ember, gawangan, setrika, timbangan, sarung tangan, gelas ukur, gelas plastik, manekin anak.

b. Teknik Pengerjaan

1) Teknik Batik

Batik adalah teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola batik (Doelah, 2002: 1). Dalam membatik terdapat beberapa tahapan yaitu merendam kain, *molani*, *ngolowong*, *ngisen-ngisen*, *nyolet*, *nemboki*, warna *background*, *nglorod*.

2) Teknik Menjahit

Pada proses menjahit, tahapan pertama yaitu membuat pola sesuai dengan ukuran dan desain. Pola digambar pada kertas pola kemudian digunting. Pola yang sudah digunting diletakkan di atas kain batik yang sudah disiapkan kemudian disematkan menggunakan jarum pentul. Tahap selanjutnya yaitu menggunting kain, kain gunting mengikuti pola yang ada dan diberi jarak sebagai kampuh jahitan. Setelah kain digunting, tahap selanjutnya yaitu menjahit. Pada tahap menjahit, semua pola dilepaskan kemudian dijahit sesuai pola dan dijahit pada batas kampuh jahitan yang sudah ditandai. Setelah menjahit selanjutnya proses finishing yaitu memasang kancing dengan jahit tangan menggunakan jarum tangan. Setelah kancing sudah selesai dipasang, tahap terakhir yaitu pakaian disetrika supaya rapi (Sukamto, 2003: 4).

c. Tahap Perwujudan

Tahapan perwujudan karya ada 2 bagian yakni pembuatan batik dan menjahit. Proses pembuatan batik yaitu membuat motif batik, merendam kain, memindahkan motif pada kain, *nglowongi*, *ngisen-isen*, *nyolet*, *nemboki*, pewarnaan *background*, *ngelorod*, menjemur kain. Proses menjahit yaitu membuat desain busana, membuat pola, memindahkan pola katas kain, menggunting pola, penjahitan busana, memasang kancing.

d. Tinjauan Karya

1) Karya 1



Gambar 8. Foto karya 1

Judul : *Hermosa*
Ukuran : Usia 5-10 tahun
Media : Kain Katun Primissima Kencana, Kain Lurik
Model : Shanum
Fotografer : Hana Firdayasa
Tahun : 2021
Tinjauan Karya :

Karya yang berjudul “*Hermosa*” mengambil dari bahasa Spanyol yang memiliki arti bahasa Indonesia yaitu cantik. Cantik adalah sesuatu yang objektif, dapat dilihat dari sudut pandang mana saja. Sebagian orang memandang cantik adalah rupa yang menawan dan senyum yang indah. *Hermosa* dapat didenifinisikan cantik karena penggambaran anak perempuan yang mengenakan karya ini akan terpancar kecantikannya. *Hermosa* merupakan judul yang cocok dalam penggambaran karya ini karena pada bagian atas terdapat hiasan kain tenun lurik yang melebar seperti sayap kupu-kupu memberikan kesan ceria untuk anak. Bentuk busananya cukup sederhana dan longgar sehingga nyaman saat dipakai. Potongan bagian badan atas cukup tinggi pada batas dada kemudian potongan bagian badan bawah lebih panjang sehingga menimbulkan efek tubuh lebih tinggi saat dikenakan.

Motif yang dibuat berukuran kecil dan terdapat corak kecil pada bidang yang kosong. Warna yang dipilih pada karya ini adalah warna ungu dengan warna motif utama oranye dan coklat. Warna ini termasuk dalam warna musim semi yang hangat, warna ini cocok digunakan untuk anak-anak. Dengan perpaduan warna lurik yang berwarna-warni menambah kesan ceria untuk anak.

2) Karya 2



Gambar 9. Foto Karya 2

Judul : *Agraciado*
Ukuran : Usia 5-10 tahun
Media : Kain Katun Primissima Kencana, Katun Ero, Kain Lurik
Model : Shanum
Fotografer : Hana Firdayasa
Tahun : 2021

Tinjauan Karya :

Karya ini berjudul "*Agraciado*" diambil dari bahasa Spanyol yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia anggun. Karya ini diberi judul "*Agraciado*" karena cocok dengan desain karya yang berupa *dress* perpaduan 3 warna kain yang berbeda namun bisa menampilkan keselarasan. Saat karya ini dikenakan akan memancarkan ceria pada anak. Hiasan pita pada bagian sisinya menambah nilai keindahan pada karya. Bentuk busananya *dress* lengan pendek dengan potongan sederhana, terdapat potongan pada bagian pinggang yang dikerut sehingga bagian rok bawah lebar dan mempermudah untuk bergerak. Busana ini nyaman untuk dikenakan anak-anak karena bahan yang mudah menyerap keringat, ukuran yang longgar dan leluasa untuk bergerak.

Motif yang dibuat berukuran kecil dan terdapat corak kecil pada bidang yang kosong. Warna yang dipilih pada karya ini adalah warna merah maroon yang dipadukan dengan warna kuning tua dengan warna motif utama coklat dan sedikit sentuhan warna merah. Warna ini termasuk dalam warna musim semi yang hangat. Warna ini cocok digunakan untuk anak-anak, dipadukan dengan warna lurik yang berwarna-warni menambah kesan ceria dan hangat untuk anak.

3) Karya 3



Gambar 10. Foto karya 3

Judul : *Energico*
Ukuran : Usia 5-10 tahun
Media : Kain Katun Primissima Kencana, Kain Lurik
Model : Shanum
Fotografer : Hana Firdayasa
Tahun : 2021
Tinjauan Karya :

Karya ini berjudul "*Energico*" diambil dari bahasa Spanyol yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu energik. Karya ini menampilkan sisi energik saat dikenakan. Karya terdiri dari *two pieces* perpaduan baju atasan pendek tanpa lengan dengan celana menampilkan sisi *sporty* yang sangat cocok dengan judul. Pada usia anak-anak kegiatan bermain diluar seperti berlari dan memanjat menjadi kegiatan yang sering dilakukan, karya ini cocok dikenakan untuk kegiatan *outdoor* yang memerlukan banyak gerakan. Busana ini nyaman dikenakan anak-anak karena busananya longgar dan kain yang menyerap keringat dengan baik.

Karya ini terdiri dari atasan dan bawahan, pada bagian atas berbentuk baju pendek tanpa lengan, pada bagian bawah berbentuk celana yang terdapat karet elastik pada bagian pinggang dan kerut pada bagian bawahnya sehingga celana longgar dan nyaman digunakan. Motif yang dibuat berukuran kecil dan terdapat corak kecil pada bidang yang kosong. Warna yang dipilih pada karya ini adalah warna baju kuning yang dipadukan dengan warna motif utama ungu, pink dan biru. Kemudian pada bagian celana memakai warna biru tua dengan motif utama warna oranye. Warna ini termasuk dalam warna musim panas. Warna ini cocok digunakan untuk anak-anak karena warna ini mewakili karakter anak yang ceria dan gembira. Perpaduan warna lurik yang berwarna-warni menambah nilai keindahan busana.

4) Karya 4



Gambar 11. Foto Karya 4

Judul : *Cautivador*
Ukuran : Usia 5-10 tahun
Media : Kain Katun Primissima Kencana, Kain Lurik
Model : Shanum
Fotografer : Hana Firdayasa
Tahun : 2021
Tinjauan Karya :

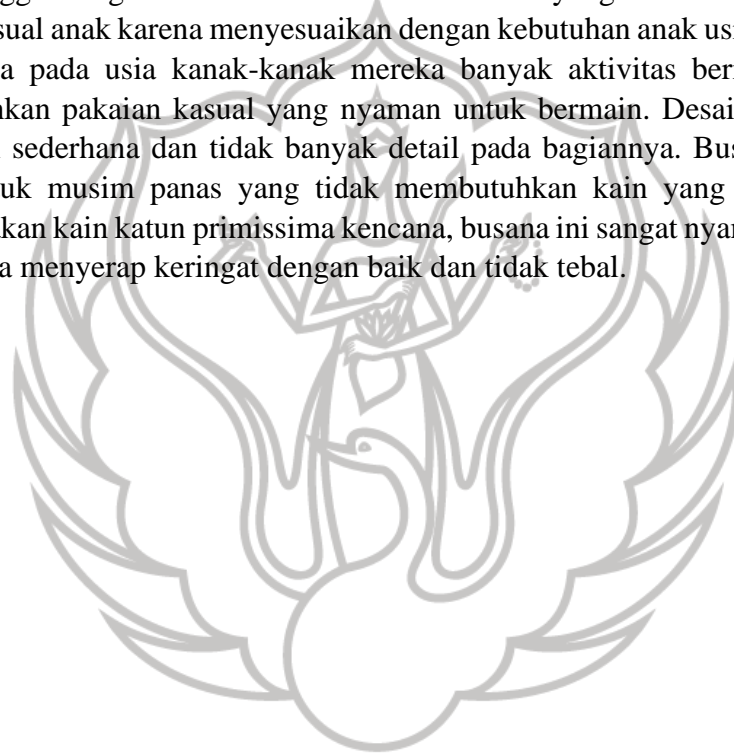
Karya ini berjudul “*Cautivador*” diambil dari bahasa Spanyol yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia menawan. Saat dikenakan karya ini menampilkan *look* menawan dengan model dress sederhana. Karya ini tidak memiliki banyak detail, namun perpaduan warna kain dan potongan pola asimetris pada karya ini membuat kesan menawan saat dikenakan anak.

Busana ini memiliki potongan dress *A line* dengan pecah pola asimetris pada bagian depan. Diberikan sentuhan kombinasi lurik pada bagian depan membuat dress lebih nampak menawan saat dikenakan anak. Dress ini tanpa krah dan tanpa lengan sehingga cocok untuk bermain dan bersantai di daerah tropis seperti Indonesia. Busana ini nyaman untuk dikenakan karena bahan yang mudah menyerap keringat, model busana yang longgar dan mudah untuk bergerak. Warna yang dipilih pada karya ini adalah warna baju kuning dan biru muda yang dipadukan dengan warna motif utama ungu, pink dan biru. Warna ini termasuk dalam warna musim panas yang cerah. Warna ini cocok digunakan untuk anak-anak karena warna ini mewakili karakter anak yang ceria dan gembira. Perpaduan warna lurik yang berwarna-warni menambah nilai keindahan busana.

C. KESIMPULAN

Pada karya tugas akhir ini penulis berkeinginan menciptakan motif batik animasi Stegosaurus dan diaplikasikan pada busana casual anak. Berawal dari ketertarikan penulis ketika menonton film dinosaurus kemudian mencari informasi pada dunia industri batik motif dinosaurus sudah ada dipasaran atau belum. Dari ide tersebut penulis menciptakan motif Stegosaurus pada batik anak. Proses menciptakan motif batik Stegosaurus melalui beberapa tahapan yaitu mengumpulkan informasi mengenai hewan tersebut melalui internet, film maupun buku ensiklopedia. Pada motif tersebut tidak hanya motif Stegosaurus namun terdapat beberapa tulisan berupa informasi mengenai Stegosaurus.

Warna yang penulis gunakan pada penciptaan karya ini memakai warna-warna cerah seperti kuning, biru, merah dan ungu yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan warna motif dan busana yang sesuai. Penulis memilih busana casual anak karena menyesuaikan dengan kebutuhan anak usia kanak-kanak yang mana pada usia kanak-kanak mereka banyak aktivitas bermain sehingga membutuhkan pakaian casual yang nyaman untuk bermain. Desain busana yang diciptakan sederhana dan tidak banyak detail pada bagiannya. Busana ini sangat cocok untuk musim panas yang tidak membutuhkan kain yang tebal. Dengan menggunakan kain katun primissima kencana, busana ini sangat nyaman digunakan karena bisa menyerap keringat dengan baik dan tidak tebal.



DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh. (2018). *Konstruksi Pola Busana Wanita & Anak*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Bush, P. (2005). *Widya Wiyata Pertama Anak-Anak : Dinosaurus*. Jakarta: PT Tira Pustaka.
- Djelantik, A. (1999). *Estetika : Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dra.Suryawati, dkk (2011). *Membuat Pola*. Jakarta: Rosda.
- Ernawati, Izwerni, & Nelmira, W. (2008). *Tata Busana Untuk SMK jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gustami, S. (2007). *Butir-Butir Estetika Timur : Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Kartika, D. S. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Lisbijanto, H. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nelfia, H., & Supriyadi, S. (2019). *Stegosaurus : Si Kadal Berlempeng*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni.
- Poespo, G. (2007). *Teknik Menggambar Mode Dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, G. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia.
- Pustaka, T. (2006). *Deru Dinosaurus*. Jakarta: PT Tira Pustaka.
- Sekar, Puspa,Sari. (2012). *Teknis Praktis Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta Timur: Dunia Kreasi.
- Widya, S. (2011). *Membuat Baju Santai Anak dari Satu Pola Dasar*. Jakarta: Demedia Pustaka.
- Zulfikar, M. Y. (2011). *Paleontologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR LAMAN

- <https://fitinline.com/article/read/6-jenis-busana-berdasarkan-usia-pemakainya/> (diakses pada 17 Oktober 2021 pukul 22.47 WIB)
- <https://kursusjahityogya.blogspot.com/2015/08/buc.html> (diakses pada tanggal 26 September 2021 pukul 08.15 WIB)
- <https://www.etsy.com/search?q=kids%20clothes> (diakses pada tanggal 3 Agustus 2021 pukul 08.45 WIB)
- <https://www.fimela.com/fashion> (diakses pada tanggal 3 Agustus 2021 pukul 09.15 WIB)
- <https://www.amazine.co/39918/12-fakta-menarik-tentang-stegosaurus-yang-harus-diketahui/> (diakses pada tanggal 5 Februari 2021 pukul 10.00 WIB)
- <https://www.idntimes.com/science/discovery/peter-eduard/fakta-unik-stegosaurus-c1c2-1> (diakses pada tanggal 5 Februari 2021 pukul 10.35 WIB)